

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik di atas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (JNC VII, 2014). Hipertensi disebut juga “*silent killer*” karena tidak adanya tanda atau gejala yang jelas sampai fase komplikasi, bisa mengakibatkan kerusakan organ secara perlahan-lahan seperti kerusakan ginjal, aneurisma, gagal jantung, dan stroke (Nuraeni et al., 2017). Prevalensi tekanan darah tinggi di Yogyakarta sebanyak (32,86%), rendah daripada rata-rata nasional (34,11%) di Indonesia. Berdasarkan angka ini, Yogyakarta menjadi provinsi dengan tingkat hipertensi ke-12 tertinggi. Tingkat hipertensi tertinggi terjadi di Gunung Kidul (39,25%) (Kemenkes RI, 2019).

Aspek yang bisa menambah risiko terkena hipertensi, termasuk umur, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan hipertensi, obesitas, dan gaya hidup dengan minum alkohol dan merokok, ini semua dapat mempengaruhi tekanan darah seseorang (Suratun et al., 2018). Prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk berusia ≥ 18 tahun dari tahun 2007 hingga 2018 menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2007 prevalensi penderita hipertensi sebesar (25,8%), tahun 2013 (31,7%) dan tahun 2018 (34,1%). Tekanan darah tinggi sering terjadi pada wanita, dengan prevalensi sebanyak (36,9%) dan laki-laki (31,3%) (Riskesdas, 2018).

Masyarakat harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang hipertensi untuk meminimalkan faktor risiko dan mencegah hipertensi dengan cara yang tepat. Selain edukasi, bahaya hipertensi memerlukan sikap positif dari masyarakat, khususnya generasi muda contohnya siswa SMA dan SMK. Anak-anak diusia remaja seringkali tidak peduli akan kesehatan dirinya sendiri, untuk menekan jumlah kasus hipertensi dengan melakukan pencegahan hipertensi sejak dini yang dapat dimulai dari diri sendiri dengan melakukan cek kesehatan secara berkala, berhenti merokok, rajin aktivitas fisik, istirahat cukup dan kelola stres (Wulandari, 2018).

Untuk tetap berserah diri kepada Allah SWT karena Dia-lah yang maha membolak-balik keadaan. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: "Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah." – QS. Al-Hadid ayat 22.

Peneliti menyatakan bahwa mengetahui pengetahuan dan sikap pencegahan serta bagaimana individu menerapkannya dalam perilaku pencegahan merupakan hal yang sangat penting untuk memaksimalkan perilaku pencegahan penyakit pada remaja. Dengan demikian, memahami bagaimana individu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap pencegahan tersebut dapat membantu dalam mencegah peningkatan kejadian penyakit di masa depan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan hipertensi dini pada pelajar SMA/SMK di wilayah Kabupaten Gunung Kidul?
2. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan hipertensi dini pada pelajar SMA/SMK di wilayah kabupaten Gunung Kidul?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan hipertensi dini pada pelajar SMA/SMK di wilayah Kabupaten Gunung Kidul.
2. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan hipertensi dini pada pelajar SMA/SMK di wilayah kabupaten Gunung Kidul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Fakultas Farmasi, menambahkan literatur terkait hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi dini pada pelajar SMA/SMK di wilayah Kabupaten Gunung Kidul.
2. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sumber informasi serta menambah pengetahuan tentang pencegahan hipertensi.
3. Bagi pembaca berguna sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.